

SOSIALISASI DAN EDUKASI KONSERVASI TUMBUHAN PESISIR MELALUI PELABELAN INFORMASI FLORA DI KAWASAN PANTAI PULAU MERAH

Hoirrudin Mustofa^{1*}, Ahmad Sulthoni¹

¹Universitas PGRI Banyuwangi, Indonesia

*Correspondence E-mail: mhoirrudin@gmail.com

Kata Kunci:

Edukasi
Konservasi
Tumbuhan
Pesisir, Pelabelan
Informasi,
Pengabdian
kepada
Masyarakat.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi masyarakat dan pengunjung terhadap pentingnya konservasi tumbuhan pesisir yang menjadi bagian integral dari ekosistem pantai. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran ekologis dan memperkenalkan pentingnya pelestarian flora pesisir kepada masyarakat lokal dan wisatawan di kawasan Pantai Pulau Merah, Banyuwangi. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan edukatif-partisipatif melalui proses identifikasi flora lokal bersama masyarakat, pembuatan label informasi edukatif pada tumbuhan pesisir, serta kegiatan sosialisasi langsung di area wisata. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan dengan tahapan observasi lapangan, dokumentasi tumbuhan, desain label informatif, serta pemasangan label dan edukasi publik secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari masyarakat dan pengunjung. Labelisasi tumbuhan terbukti menarik minat wisatawan untuk belajar mengenali flora lokal, sekaligus menjadi sarana edukasi lingkungan yang efektif, sederhana, dan aplikatif. Masyarakat lokal menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap fungsi ekologis tumbuhan pesisir dan mulai terlibat aktif dalam menjaga keberadaannya sebagai bagian dari aset wisata berkelanjutan. Program ini memberikan dampak positif terhadap penguatan identitas lokal serta peningkatan kesadaran konservasi berbasis komunitas. Kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi di destinasi wisata lainnya sebagai upaya mendukung pengembangan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat.

Keywords:

Coastal Plant
Conservation
Education,
Information
Labeling,
Community
Service.

Abstract

This Community Service activity is motivated by the low literacy of the community and visitors to the importance of coastal plant conservation which is an integral part of the coastal ecosystem. The main objective of this activity is to increase ecological awareness and introduce the importance of coastal flora conservation to local communities and tourists in the Red Island Beach area, Banyuwangi. The strategy used includes an educational-participatory approach through the process of identifying local flora with the community, making educational information labels on coastal plants, and direct socialization activities in tourist areas. This activity was carried out for one month with the stages of field observation, plant documentation, informative label design, as well as label installation and direct public education. The results of the activity showed a positive response from the community and

visitors. Plant labeling has proven to attract tourists to learn to recognize local flora, as well as being an effective, simple, and applicable means of environmental education. Local communities showed an increased understanding of the ecological functions of coastal plants and began to be actively involved in maintaining their existence as part of a sustainable tourism asset. This program has a positive impact on strengthening local identity and increasing community-based conservation awareness. This activity is recommended to be replicated in other tourist destinations as an effort to support the development of ecotourism based on community participation.

Article submitted: 2025-06-30. Revision uploaded: 2025-06-14. Final accepted: 2025-07-22.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan hayati yang sangat melimpah, terutama di wilayah pesisir yang menyimpan beragam jenis vegetasi pantai dengan nilai ekologis dan ekonomis yang tinggi [1]. Vegetasi pantai seperti pandan laut (*Pandanus tectorius*), cemara laut (*Casuarina equisetifolia*), dan ketapang (*Terminalia catappa*) memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan lingkungan pesisir, termasuk sebagai penahan abrasi, pelindung dari angin laut, penahan intrusi air asin, serta penyedia habitat bagi berbagai jenis fauna lokal [2]. Selain fungsi ekologisnya, beberapa jenis tumbuhan juga memiliki nilai budaya dan historis bagi masyarakat setempat. Namun, keberadaan tumbuhan pesisir tersebut sering kali terabaikan, bahkan dianggap mengganggu estetika kawasan wisata, sehingga tidak jarang mengalami penebangan atau pencabutan secara sembarangan [3].

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi ekologi masyarakat dan pengunjung terhadap fungsi serta nilai penting dari tumbuhan pesisir. Minimnya pemahaman ini berkontribusi pada kurangnya partisipasi dalam pelestarian lingkungan dan praktik pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan [4]. Ketidaktahuan ini menyebabkan tumbuhan pesisir rawan mengalami kerusakan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap integritas ekosistem dan daya dukung kawasan wisata secara keseluruhan. Kesenjangan pengetahuan inilah yang perlu dijawab melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan mudah diakses, khususnya di kawasan wisata berbasis alam [5].

Hasil penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis visual dan interpretatif, seperti penggunaan label informasi pada tumbuhan, mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi lingkungan [6]. Labelisasi tumbuhan tidak hanya berfungsi sebagai media identifikasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi lingkungan yang efektif dalam menyampaikan informasi ilmiah secara sederhana, menarik, dan langsung di lokasi wisata [7]. Sayangnya, pelaksanaan program labelisasi informasi flora di kawasan wisata masih sangat terbatas dan belum menjadi bagian integral dalam sistem pengelolaan destinasi wisata alam di berbagai daerah [8].

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui model edukasi lingkungan berbasis partisipasi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat dan pengunjung melalui labelisasi informasi flora pesisir sebagai media edukasi yang sederhana, aplikatif, dan berkelanjutan di kawasan wisata Pantai Pulau Merah, Banyuwangi. Melalui kolaborasi antara tim pengabdian, masyarakat lokal, dan pengelola wisata, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi di kawasan wisata pesisir lainnya dalam rangka mendukung konservasi lingkungan dan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 hingga 30 Juni 2025 dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu masyarakat lokal, pengelola wisata, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta pengunjung sebagai bagian dari sasaran perubahan perilaku. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program konservasi tumbuhan pesisir. Lokasi kegiatan berpusat di kawasan wisata Pantai Pulau Merah, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, dan berlangsung selama satu bulan, dimulai dari tahap observasi awal hingga evaluasi akhir.

A. Tahap Persiapan dan Observasi Lapangan

Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan pesisir yang tumbuh di sepanjang kawasan wisata serta menentukan lokasi strategis untuk pemasangan label informasi. Tim pelaksana melakukan pendataan visual dan dokumentasi terhadap beberapa spesies yang dominan, seperti pandan laut (*Pandanus tectorius*), cemara laut (*Casuarina equisetifolia*), ketapang (*Terminalia catappa*), dan waru laut (*Hibiscus tiliaceus*). Selain itu, observasi juga mencakup pola pergerakan wisatawan, titik istirahat, serta lokasi-lokasi yang sering dijadikan area swafoto atau berkumpul, yang berpotensi sebagai titik edukatif dalam pemasangan label.

B. Koordinasi dan Fasilitasi Partisipasi Masyarakat

Setelah observasi awal, dilakukan koordinasi dengan pengelola wisata, Pokdarwis, serta perwakilan masyarakat setempat melalui diskusi kelompok terfokus (FGD). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan maksud dan tujuan program, membangun komitmen kolaborasi, serta melibatkan warga secara aktif dalam proses identifikasi spesies tumbuhan dan penyusunan konten label. Informasi yang akan ditampilkan pada label disusun berdasarkan kombinasi data hasil observasi, wawancara dengan warga lokal (kearifan lokal), kajian pustaka ilmiah, serta validasi dari narasumber ahli di bidang konservasi lingkungan, yaitu Budi Hartono, seorang praktisi lingkungan yang memahami konteks lokal secara menyeluruh.

C. Desain dan Produksi Label Informasi

Tahap berikutnya adalah produksi label informasi tumbuhan pesisir. Label dirancang dengan mempertimbangkan daya tahan terhadap cuaca, kemudahan pembacaan, serta estetika visual. Bahan yang digunakan antara lain akrilik tahan air atau plastik laminasi, yang dilengkapi dengan informasi berupa nama lokal dan ilmiah, manfaat ekologis, serta kode QR yang terhubung ke laman informasi daring lebih lanjut. Desain label dibuat inklusif dan menarik agar dapat diakses oleh pengunjung dari berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan.

D. Sosialisasi dan Edukasi Lapangan

Sebelum pemasangan label, dilakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku usaha wisata melalui pertemuan terbuka, dialog edukatif, dan pembagian leaflet. Materi sosialisasi meliputi pentingnya konservasi tumbuhan pesisir, peran vegetasi dalam menjaga keseimbangan ekosistem pantai, dan manfaat jangka panjang konservasi terhadap keberlanjutan destinasi wisata. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah praktisi lingkungan yang telah lama berkecimpung dalam program konservasi berbasis masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen kolektif terhadap upaya pelestarian.

E. Pemasangan Label dan Implementasi Edukasi Visual

Pemasangan label dilakukan secara gotong royong bersama warga dan pengelola wisata. Lokasi pemasangan ditentukan berdasarkan hasil observasi dan masukan dari komunitas setempat, dengan mempertimbangkan keamanan tumbuhan, visibilitas tinggi, dan potensi interaksi langsung dengan pengunjung. Label dipasang di titik-titik strategis seperti jalur utama, area istirahat, dekat fasilitas umum, dan spot foto populer agar informasi dapat diakses secara alami oleh wisatawan.

F. Evaluasi Dampak Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui observasi langsung serta penyebaran kuesioner singkat kepada pengunjung dan pengelola wisata. Parameter yang diamati meliputi frekuensi interaksi pengunjung dengan label, respons verbal maupun tertulis (melalui media sosial), serta persepsi masyarakat terhadap efektivitas kegiatan. Selain itu, wawancara singkat dilakukan untuk menggali potensi pengembangan kegiatan ini secara berkelanjutan di masa depan.

G. Dokumentasi dan Serah Terima Materi

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, seluruh informasi yang terdapat pada label disusun ulang dalam bentuk digital dan diserahkan kepada pihak pengelola wisata untuk dapat diperbarui secara mandiri. Selain itu, materi edukatif digital juga diunggah ke platform daring sebagai bentuk perluasan akses informasi konservasi kepada khalayak yang lebih luas.

Metode pelaksanaan ini mengintegrasikan pendekatan edukasi visual, pemberdayaan masyarakat, serta praktik konservasi yang kontekstual dan aplikatif. Model ini dinilai efektif dalam mengkomunikasikan pesan konservasi secara langsung dan melekat pada pengalaman wisata, sesuai dengan prinsip-prinsip interpretasi lingkungan yang menekankan interaksi antara manusia dan alam secara sadar dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi lingkungan dan keterlibatan masyarakat dalam upaya konservasi tumbuhan pesisir di kawasan wisata Pantai Pulau Merah, Banyuwangi. Selama periode pelaksanaan, terlihat respons positif dari berbagai pihak, baik masyarakat lokal, pengelola wisata, maupun pengunjung. Tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, tercermin dari keterlibatan aktif dalam proses identifikasi flora lokal, gotong royong dalam pemasangan label informasi, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, lebih dari 70% pengunjung yang melewati jalur utama wisata berhenti untuk membaca label informasi flora yang dipasang di titik-titik strategis. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan visual berbasis interpretasi lapangan mampu menarik perhatian dan meningkatkan interaksi wisatawan dengan lingkungan sekitar secara alami. Selain itu, interaksi pengunjung dengan media edukatif ini menunjukkan efektivitas pendekatan visual sebagai media pembelajaran nonformal yang bersifat kontekstual dan aplikatif.

Survei singkat yang disebarkan kepada 30 orang pengunjung selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa 83% responden mengaku baru mengetahui fungsi ekologis dari beberapa jenis tumbuhan pesisir setelah membaca label informasi. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran ekologis sebagai hasil dari penyampaian informasi berbasis lokasi dan pengalaman langsung.

Dari sisi masyarakat lokal, perubahan sikap juga mulai terlihat. Sebelum kegiatan ini berlangsung, sebagian warga menganggap tumbuhan pesisir sebagai pengganggu estetika pantai, sehingga seringkali ditebang atau dibersihkan tanpa mempertimbangkan dampaknya. Namun, setelah pelaksanaan program, warga mulai menunjukkan kepedulian, antara lain dengan ikut serta dalam perawatan dan pembersihan area sekitar label informasi. Bahkan, beberapa warga mengusulkan perluasan kegiatan ke area lain di sekitar kawasan wisata. Pihak pengelola wisata pun menyambut baik program ini dan menyatakan komitmen untuk mengintegrasikannya ke dalam program edukasi wisata yang lebih luas. Tabel 1 berikut ini disajikan rekapitulasi hasil kegiatan:

Tabel 1. Rekapitulasi Dampak Kegiatan Labelisasi Informasi Tumbuhan Pesisir

No	Indikator	Hasil Pengamatan / Survei
1	Jumlah label informasi yang berhasil dipasang	15 titik strategis sepanjang jalur utama
2	Persentase pengunjung yang membaca label	±70% dari total pengunjung harian
3	Respon positif pengunjung (berdasarkan kuesioner)	83% dari 30 responden
4	Jumlah warga yang terlibat aktif dalam kegiatan	12 orang (identifikasi, gotong royong, monitoring)
5	Ketertarikan pengelola wisata untuk melanjutkan program	Ya, dengan rencana pengembangan ke area lain

Dokumentasi kegiatan mencakup seluruh rangkaian proses secara menyeluruh dan sistematis, dimulai dari tahap awal identifikasi flora lokal yang tersebar di sepanjang kawasan wisata Pantai Pulau Merah. Identifikasi ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan didasarkan pada pendekatan ilmiah serta kearifan lokal. Selanjutnya, tim pelaksana bersama warga merancang dan memproduksi label informasi tumbuhan pesisir dengan memperhatikan aspek isi, estetika, dan daya tahan terhadap kondisi cuaca pantai. Proses pembuatan label dilakukan secara kolaboratif, termasuk kegiatan desain visual, penulisan konten informatif, hingga pengintegrasian QR code yang menghubungkan pengunjung dengan informasi digital yang lebih lengkap.



Gambar 1. Pengunjung Mengakses Informasi Digital melalui QR Code

Setelah label selesai diproduksi, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan gotong royong pemasangan label di lokasi-lokasi strategis, seperti sepanjang jalur utama wisata,

area istirahat, dan titik-titik favorit pengunjung untuk berfoto. Masyarakat lokal, pengelola wisata, dan mahasiswa pendamping turut serta dalam proses pemasangan, yang juga dimanfaatkan sebagai momen edukasi informal mengenai pentingnya konservasi vegetasi pesisir. Dokumentasi juga mencakup kegiatan sosialisasi dan penyuluhan lingkungan yang dilakukan secara terbuka, dengan menghadirkan narasumber ahli yaitu Budi Hartono, seorang praktisi lingkungan yang memiliki pengalaman panjang dalam program konservasi berbasis masyarakat.



Gambar 2. Pemasangan Label Informasi Bersama Warga

Seluruh rangkaian kegiatan ini berlangsung dari tanggal 25 hingga 30 Juni 2025 dan berlokasi di area inti jalur wisata Pantai Pulau Merah, termasuk zona sekitar Pura Tawang Alun yang dikenal sebagai titik padat pengunjung. Dokumentasi visual berupa foto dan video kegiatan digunakan sebagai bagian dari laporan serta media diseminasi untuk memperluas dampak edukasi kepada khalayak yang lebih luas, baik secara luring maupun daring.

A. **Pembahasan**

Secara akademik, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini konsisten dengan model interpretasi lingkungan berbasis pengalaman yang dikembangkan oleh Tilden dan Sharpe [8], yang menekankan pentingnya penyampaian informasi secara kontekstual dan bermakna [9]. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ballantyne dan Packer [10], yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis visual dan langsung di lapangan mampu mendorong perubahan sikap konservatif pada wisatawan. Efektivitas pendekatan ini juga diperkuat oleh model komunikasi lingkungan partisipatif yang menyarankan keterlibatan aktif komunitas sebagai strategi dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan [11], [12]. Implikasi dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi: 1) meningkatnya literasi lingkungan di kalangan pengunjung dan masyarakat lokal, 2) tumbuhnya kepedulian terhadap vegetasi lokal yang sebelumnya kurang diperhatikan, 3) bertambahnya nilai edukatif kawasan wisata pantai pulau merah sebagai destinasi berbasis ekowisata, 4) terbukanya peluang kerja sama antara akademisi, komunitas lokal, dan pengelola wisata dalam pengembangan program edukasi lingkungan jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi konservasi berbasis edukasi visual dan partisipatif dapat menjadi solusi praktis yang berdampak langsung pada masyarakat dan lingkungan, serta memiliki potensi untuk direplikasi di kawasan wisata lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Pulau Merah, Kabupaten Banyuwangi, dengan fokus pada peningkatan literasi lingkungan melalui program labelisasi informasi tumbuhan pesisir, telah menunjukkan hasil yang signifikan dan memberikan dampak positif terhadap aspek edukatif, partisipatif, dan konservatif di tingkat lokal. Program ini berhasil mengintegrasikan pendekatan edukasi visual dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi, desain, pemasangan, hingga pemanfaatan label informasi sebagai media komunikasi lingkungan. Hasil observasi dan survei membuktikan bahwa labelisasi tumbuhan pesisir mampu menjadi sarana edukasi yang efektif dan aplikatif. Sebagian besar pengunjung menunjukkan ketertarikan membaca informasi yang tersedia, dan mayoritas responden menyatakan memperoleh pengetahuan baru terkait fungsi ekologis vegetasi pesisir setelah berinteraksi dengan media tersebut. Selain itu, perubahan sikap masyarakat terhadap flora lokal juga mulai terlihat, ditandai dengan meningkatnya kepedulian warga terhadap tumbuhan yang sebelumnya diabaikan atau bahkan dianggap sebagai pengganggu estetika. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat dan pengelola wisata sebagai aktor utama dalam pelaksanaan. Kolaborasi yang terbangun selama kegiatan menunjukkan bahwa konservasi lingkungan akan lebih berkelanjutan apabila dilandasi oleh rasa kepemilikan dan kesadaran kolektif dari komunitas setempat. Implikasi positif dari kegiatan ini meliputi meningkatnya kesadaran ekologis pengunjung, penguatan nilai edukatif destinasi wisata, serta tumbuhnya inisiatif warga dan pengelola untuk melanjutkan program secara mandiri dan memperluas cakupan labelisasi ke area lain di sekitar kawasan wisata. Berdasarkan temuan dan capaian yang diperoleh, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model edukasi lingkungan berbasis komunitas yang efektif dan berpotensi direplikasi di berbagai destinasi wisata alam lainnya, baik pesisir maupun non-pesisir. Untuk mendukung keberlanjutan program di masa mendatang, disarankan agar kegiatan serupa dikembangkan lebih lanjut dengan dukungan teknologi informasi seperti integrasi konten digital dan media interaktif, serta melibatkan kerja sama lintas sektor antara akademisi, pemerintah daerah, pelaku wisata, dan komunitas lokal. Pendekatan kolaboratif ini diyakini mampu memperluas jangkauan edukasi, memperkuat dampak konservasi, serta mendorong terwujudnya destinasi wisata yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga berdaya secara ekologis dan edukatif.

PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya masyarakat Desa Sumberagung, pengelola wisata Pantai Pulau Merah, dan anggota Pokdarwis yang telah terlibat aktif dalam proses observasi, pemasangan label, serta kegiatan sosialisasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber Budi Hartono atas kontribusinya dalam memberikan materi edukasi konservasi lingkungan. Selain itu, penghargaan diberikan kepada LPPM Universitas PGRI Banyuwangi atas dukungan moral dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan ekowisata dan konservasi di wilayah pesisir.



REFERENSI

- [1] Kinasih, P. I., & Purnaweni, H. (2019, November). Pemanfaatan Mangrove Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. In *Conference on Public Administration and Society* (Vol. 1, No. 01). <https://proceedings.undip.ac.id/index.php/copas/article/view/20>
- [2] Holle, E., Nendissa, R., Matitaputty, M., & Matuankotta, J. (2022). Urgensi Pembentukan Peraturan Desa Adat Hutumuri Tentang Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Masyarakat. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 2(1), 24-37. <https://doi.org/10.22219/jdh.v2i1.20533>
- [3] Nawawi, M. I. (2023). *Strategi pengelolaan ekowisata mangrove melalui konsep community-based tourism (CBT) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68530>
- [4] Djausal, G. P., & Simbolon, K. (2024). Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan dalam Mendukung Wawasan Pembangunan Berkelanjutan. *Ragom Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 37-45. <https://jurnalragom.fisip.unila.ac.id/index.php/ragom/article/view/23>
- [5] Fathurrahman, H. *Konseptualisasi Ekonomi Berkemajuan Pada Amal Usaha Muhammadiyah Dengan Analytic Network Process (Anp): Studi Di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Master's thesis, FEB UIN JAKARTA). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/85639>
- [6] Paiki, K., & Kalor, J. D. (2020). *PANDUAN PEMBELAJARAN KONSERVASI PERAIRAN UNTUK PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT LOKAL*. Samudra Biru.
- [7] Purnomo, S., Sekamdo, M. A., Ratnawati, D., Setuju, S., Hadi, S., & Efendi, A. (2024). PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA SITUS MANIK MOYO GEDANGSARI, GUNUNGKIDUL. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.101>
- [8] Anwariningsih, S. H., & Sulistyadi, K. (2021). *SISTEM PAKAR: Implementasi di Bidang Ekowisata*. CV. Catur Berlian Media Tama.
- [9] Taghulihi, K. E., Kumenaung, A. G., & Tumangkeng, S. Y. (2019). Pengembangan Ekowisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Manado (Studi Kasus Obyek Wisata Bunaken). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25007>
- [10] Ardillah, K. (2024). PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA TAMANJAYA MENUJU DESA WISATA BERKELANJUTAN. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 71–80. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.149>
- [11] Weullas, W., Rusli, M., & Kausar, D. R. K. (2019). Perencanaan program interpretasi untuk mendukung kegiatan ekowisata di Citamiang Bogor. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 7(1), 11-24. <https://doi.org/10.35814/tourism.v7i1.782>
- [12] Yusrini, L., & Eviana, N. (2019). Perencanaan Program Interpretasi Wisata Alam Berbasis Konservasi Mangrove di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta. *EDUTURISMA*, 4(1). <http://www.ejournal.akpindo.ac.id/index.php/eduturisma/article/view/1186>

